



ANALISIS MINAT MAHASISWA DALAM BERLITERASI SASTRA MELALUI KEGIATAN MEMBACA DAN MENYIMAK DI ERA VUCA

Analysis Of Student Interest In Literature Literacy Through Reading and Listening Activities In The Vuca Era

Rina Heryani¹ dan Haerul²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, ²Universitas Khairun

^aJalan Setiabudi, Bandung, Indonesia, ^bJalan Bandara Sultan Babullah, Ternate, Indonesia
rinaheryani@upi.edu; haerul@unkhair.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 30 Januari 2023—Direvisi Akhir Tanggal 27 Mei 2023—Disetujui Tanggal 6 Juni 2023

doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.6270>

Abstrak

Era disrupsi yang penuh dengan fenomena ketidakpastian telah mempengaruhi cara berpikir dan bertindak masyarakat saat ini, termasuk dalam konteks pendidikan. Era tersebut kemudian disebut sebagai era *volatility, uncertainty, complexity, dan ambiguity* (VUCA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan minat mahasiswa dalam berliterasi sastra melalui kegiatan membaca dan menyimak di era VUCA. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen *google questioner* yang berisi pernyataan-pernyataan terkait perbandingan antara kegiatan berliterasi sastra mahasiswa melalui kegiatan membaca dan menyimak. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi kemudian dideskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang sangat tertarik dengan bahan ajar sastra dalam bentuk buku, yaitu 11 orang (13,4%), sedangkan jumlah mahasiswa yang sangat tertarik dengan bahan ajar sastra dalam bentuk video, yaitu 36 orang (43,9%). Jumlah mahasiswa yang sangat mampu memusatkan perhatian dalam membaca buku pembelajaran sastra, yaitu 20 orang (24,4%), sedangkan jumlah mahasiswa yang sangat mampu memusatkan perhatian dalam menyimak video pembelajaran sastra, yaitu 33 orang (40,2%). Jumlah mahasiswa yang menggali informasi tentang sastra dengan membaca buku, yaitu 13 orang (15,9%), sedangkan jumlah mahasiswa yang menggali informasi tentang sastra dengan menyimak video, yaitu 30 orang (36,6%). Jumlah mahasiswa yang sangat rutin membaca buku pembelajaran sastra, yaitu 7 orang (8,5%), sedangkan jumlah mahasiswa yang sangat rutin menyimak video pembelajaran sastra, yaitu 17 orang (20,7%). Jumlah mahasiswa yang sangat setuju melakukan persiapan pembelajaran sastra dengan membaca buku, yaitu 8 orang (9,8%), sedangkan jumlah mahasiswa yang sangat setuju melakukan persiapan pembelajaran sastra dengan menyimak video, yaitu 16 orang (19,5%). Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah transformasi pembelajaran dan upaya peningkatan literasi sastra melalui digitalisasi media pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas literasi sastra di era VUCA, tidak bisa hanya difokuskan melalui kegiatan membaca, tetapi juga memanfaatkan kegiatan menyimak.

Kata-kata Kunci: era vuca, literasi sastra, membaca, menyimak, minat mahasiswa

Abstract

The era of disruption, which is full of uncertain phenomena, has affected the way people think and act today, including in the context of education. This era was later referred to as the era of volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity (VUCA). This study aims to analyze the comparative interest of students in literary literacy through reading and listening activities in the VUCA era. The method used

in this research is descriptive qualitative method. Research data was collected through the Google Questionnaire instrument which contained statements related to comparisons between students' literary literacy activities through reading and listening activities. The data obtained is then analyzed and interpreted then described. The results of this study indicate that the number of students who are very interested in literature teaching materials in book form, namely 11 people (13.4%), while the number of students who are very interested in literature teaching materials in video form, namely 36 people (43.9%). The number of students who were very able to focus on reading literature learning books, namely 20 people (24.4%), while the number of students who were very able to focus on listening to literature learning videos, namely 33 people (40.2%). The number of students who collected information about literature by reading books was 13 people (15.9%), while the number of students who researched information about literature by watching videos was 30 people (36.6%). The number of students who read literature learning books very regularly, namely 7 people (8.5%), while the number of students who very regularly watched literature learning videos, namely 17 people (20.7%). The number of students who strongly agreed to prepare for learning literature by reading books, namely 8 people (9.8%), while the number of students who strongly agreed to prepare for learning literature by watching videos, namely 16 people (19.5%). Therefore, it is necessary to carry out a learning transformation and efforts to increase literary literacy through digitizing learning media. Efforts to improve the quality of literary literacy in the VUCA era cannot only be focused on reading activities, but also utilizing listening activities.

Keywords: *vuca era, literary literacy, reading, listening, student interest*

How to Cite: Heryani, Rina dan Haerul (2023). Analisis Minat Mahasiswa dalam Berliterasi Sastra melalui Kegiatan Membaca dan Menyimak di Era VUCA. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 132—144. doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.6270>

PENDAHULUAN

Literasi sastra merupakan dimensi literasi yang mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat baca dalam mencintai sastra untuk menanamkan nilai-nilai etika, estetika, dan moral secara luas (Wurianto, 2018). Literasi dan sastra mampu memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kualitas pendidikan Indonesia, yaitu dengan mencetak para pelanjut generasi bangsa yang literat (Ismayani, 2017). Oleh karena itu, perlu dilakukan dikembangkan strategi pembudayaan literasi sastra dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan kecintaan pembelajar terhadap sastra (Endraswara, 2018; Habibi & Cndra, 2019).

Kemajuan teknologi saat ini sangat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mahasiswa, termasuk dalam hal minat dan upaya berliterasi sastra. Di era digital, mahasiswa dapat memperoleh berbagai macam informasi tentang sastra dan pembelajarannya dengan mudah, baik melalui kegiatan membaca maupun kegiatan menyimak. Namun, di era digital, mahasiswa lebih cenderung menggunakan banyak waktu untuk menyimak video daripada membaca buku. Video yang dijadikan bahan simakan tersebut bermacam-macam, baik video yang berhubungan dengan pembelajaran sastra maupun video yang hanya bersifat hiburan. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk memastikan perbandingan minat mahasiswa berliterasi sastra dengan membaca dan menyimak.

Era disrupsi saat ini memasuki era VUCA (Ariwibowo & Wirapraja, 2018). Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan di era tersebut (Poernomo, 2020; Bahri, 2022). Kebijakan dalam berbagai bidang kehidupan diarahkan untuk melahirkan inovasi sebagai upaya untuk menghadapi era VUCA (Purwanto, 2019). Pada masa pandemi Covid 19 banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman bagaimana tantangan era VUCA (Hendarso, 2020; Bahri, 2022). Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki dalam menghadapi era tersebut adalah keterampilan berpikir kritis dalam menyerap informasi, baik informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca maupun kegiatan menyimak (Astri, dkk, 2020).

Pencapaian keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan literasi (Trianto & Heryani, 2021). Oleh karena itu, ekosistem literasi harus terus dikembangkan dan dibudayakan di lingkungan pendidikan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui gerakan literasi sekolah (Akbar, 2017; Khotimah & Sa'dijah, 2018; Teguh, 2020). Dibutuhkan berbagai strategi untuk bisa meningkatkan literasi peserta didik sebagai persiapan dalam menghadapi era yang penuh dengan tantangan. Saat ini, pembelajar tidak bisa membatasi dirinya untuk hanya fokus pada satu bidang pelajaran, tetapi perlu ditingkatkan menjadi pembelajaran multiliterasi, misalnya melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran berbasis literasi sangat berperan penting terhadap kualitas pendidikan (Suragangga, 2017; Setiawan, 2020). Saat ini, informasi tersebar di berbagai media digital dan dapat diperoleh dengan mudah. Namun, dibutuhkan kemampuan literasi yang baik agar mampu menyeleksi informasi yang tepat, sehingga tidak menjadi korban berita hoaks (Yuliati, 2017).

Pendidikan dan literasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan kebutuhan fundamental dan menjadi hak untuk semua, termasuk individu yang berkebutuhan khusus (Trianto & Heryani, 2021). Literasi merupakan hal yang sangat berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas (Suragangga, 2017). Namun, literasi belum membudaya dengan baik dalam dunia pendidikan (Akbar, 2017). Kesulitan peningkatan kemampuan literasi masih terjadi di sekolah (Kharizmi, 2015). Padahal salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun kualitas bangsa adalah pembudayaan literasi (Permatasari, 2015). Oleh karena itu gerakan literasi sekolah penting dilaksanakan (Khotimah & Sa'dijah, 2018). Selain itu, perkembangan teknologi juga perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi (Hastini, dkk., 2020).

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi. Mahasiswa dapat berliterasi melalui kegiatan membaca dan menyimak. Dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kualitas literasi banyak diarahkan pada kegiatan membaca. Namun era VUCA saat ini telah mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mahasiswa, termasuk dalam proses berliterasi sastra. Ketersediaan berbagai informasi pembelajaran dalam bentuk video menjadi sesuatu hal baru yang menyenangkan bagi mahasiswa. Mereka menyimak video sebagai sebuah hiburan, tetapi juga sekaligus melakukan proses literasi.

Wulanjani & Anggraeni (2019) telah melakukan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan literasi melalui gerakan literasi membaca. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa para siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sebagai bagian dari gerakan literasi membaca. Fikriyah, dkk. (2020) juga meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan literasi anak, yaitu pola otoriter, demokrasi, dan permisif. Saadati & Sadli (2019) melakukan penelitian tentang analisis pengembangan budaya literasi di sekolah dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi tersebut dilakukan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Dari berbagai penelitian literasi terdahulu tersebut, terlihat bahwa penelitian yang dilakukan lebih banyak dikaitkan dengan kegiatan literasi membaca. Rendahnya minat baca siswa seakan-akan dianggap sebagai satu-satunya faktor yang menyebabkan ketertinggalan dalam bidang literasi. Padahal, ketika dikaji lebih dalam, literasi tidak terbatas pada kegiatan membaca, tetapi juga berkaitan dengan beberapa keterampilan berbahasa lainnya, termasuk keterampilan menyimak. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yang bertujuan untuk memasukkan informasi ke dalam pikiran sebagai bagian dari proses belajar. Oleh karena itu, peneliti menganggap penting dilakukan kajian secara mendalam tentang perbandingan minat literasi siswa melalui kegiatan membaca dan menyimak. Dalam

penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menelusuri dan menganalisis minat siswa dalam berliterasi di era VUCA, khususnya terkait perbandingan antara upaya mahasiswa dalam berliterasi sastra melalui kegiatan membaca dan menyimak. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap upaya peningkatan kualitas literasi dan menjadi sebuah bahan refleksi bagi para pendidik untuk melakukan transformasi pembelajaran dan peningkatan literasi sastra.

LANDASAN TEORI

VUCA adalah ciri era disruptif dan merupakan kepanjangan dari *volatile, uncertain, complexity, dan ambiguity*. Abidin & Paca, (2022) melakukan penelitian pelatihan pembelajaran di era VUCA. Teknologi sangat penting diperkenalkan kepada anak sejak dini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022) tentang pendidikan teknologi pada anak di era VUCA. Dibutuhkan berbagai persiapan yang matang di segala bidang untuk menghadapi era VUCA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zaidah, dkk (2019) tentang pembelajaran seni multikultural menghadapi konstruksi masyarakat 5.0 dan penelitian yang dilakukan Bahri (2022) tentang implementasi sumber daya manusia dalam menghadapi era VUCA. Dalam menghadapi era VUCA, banyak hal yang perlu ditransformasi, termasuk dalam hal komunikasi sains seperti penelitian Putri & Adnan (2021) tentang *transformation of science communication in VUCA Era*. Prayesti (2022) pun melakukan penelitian tentang kesiapan menghadapi dunia kerja di era VUCA.

Salah satu hal yang menarik untuk dikaji di era VUCA adalah literasi sebagai bagian fundamental dalam dunia pendidikan. Literasi merupakan kata yang memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga dibutuhkan fokus tersendiri untuk memahaminya (Sugiarti, 2019). Dalam konteks sastra, literasi merupakan kajian yang berisi tentang sikap dan moral yang mendukung karakter (Samsiyah, 2019). Perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek literasi sastra dapat dilakukan dengan berbagai persepektif. Pada penelitian ini, pengkajian literasi sastra dilakukan dengan menganalisis minat mahasiswa dalam berliterasi sastra melalui kegiatan membaca dan menyimak di era VUCA.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia (Harras, 2021). Oleh karena itu kegiatan membaca harus dibudayakan di berbagai lingkungan belajar, baik di lingkungan formal maupun di lingkungan nonformal (Rohman, 2017). Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas literasi adalah melalui upaya meningkatkan minat peserta didik untuk membaca (Wulanjani & Angraeni, 2019). Di era digital ini, sangat banyak bahan bacaan di berbagai media berbasis digital, namun tidak semuanya menjadi bahan bacaan yang berkualitas. Banyak pembelajar yang membaca, tetapi tidak semuanya memiliki daya baca yang baik. Oleh karena itu, pembelajar harus dibekali dengan keterampilan membaca secara intensif atau membaca pemahaman (Abidin, 2012).

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Melalui kegiatan menyimak, pembelajar dapat memperoleh informasi sebagai bahan literasi (Nurhayani, 2017). Oleh karena itu, peningkatan literasi peserta didik tidak bisa hanya difokuskan dengan kegiatan membaca, tetapi juga perlu diperkuat dengan kegiatan menyimak (Satria, 2017). Di era digital ini, sangat banyak informasi yang dapat diperoleh melalui kegiatan menyimak, misalnya video pembelajaran yang bisa disimak melalui aplikasi youtube. Aplikasi *Google Meet* pun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran menyimak (Juniartini & Rasna, 2020). Selain itu, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media audio visual untuk memediasi peserta didik dalam pembelajaran menyimak (Nurani & Sidik, 2018; Yusantika & Furaidah, 2018) Ada banyak cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, misalnya dengan strategi bercerita, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Huda (2018). Dalam konteks

bahan ajar, multimedia interaktif dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa (Sugiyono, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya dan minat mahasiswa dalam berliterasi sastra di era VUCA. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2022. Data dalam penelitian ini adalah terkait informasi mengenai perbandingan minat mahasiswa dalam berliterasi sastra melalui kegiatan membaca dan menyimak. Data tersebut diperoleh dari 82 orang mahasiswa sebagai sumber data penelitian. Penentuan sumber data atau informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media *google form* yang berisi pernyataan-pernyataan kuesioner yang selanjutnya direspons oleh informan. Pernyataan-pernyataan kuesioner tersebut disusun berdasarkan teori yang terkait minat mahasiswa dalam berliterasi. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamat dan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pembahasan dari hasil analisis data perbandingan minat membaca dan minat menyimak mahasiswa dalam berliterasi sastra di era digital saat ini. Secara garis besar, ada beberapa bagian yang menjadi sub bahasan pada bagian ini, yaitu 1) perbandingan ketertarikan mahasiswa terhadap bahan pembelajaran sastra dalam bentuk buku dan video; 2) perbandingan kemampuan mahasiswa memusatkan perhatian dalam membaca buku pembelajaran sastra dan menyimak video pembelajaran sastra; 3) perbandingan pemanfaatan waktu untuk membaca buku tentang sastra dan menyimak video tentang sastra; 4) perbandingan kemampuan mahasiswa dalam menyimpulkan hasil bacaan tentang sastra dan hasil simakan tentang sastra; 5) perbandingan kemampuan memberikan pendapat setelah membaca buku pembelajaran sastra dan menyimak video pembelajaran sastra; 6) perbandingan upaya mahasiswa dalam menggali informasi baru tentang sastra dengan membaca dan menyimak; 7) perbandingan rutinitas mahasiswa dalam membaca buku tentang sastra dan menyimak video tentang sastra; dan 8. perbandingan persiapan pembelajaran sastra mahasiswa melalui kegiatan membaca dan menyimak.

1. Perbandingan Ketertarikan Mahasiswa Membaca Buku dan Menyimak Video Tentang Sastra

Ketertarikan mahasiswa membaca buku tentang sastra

Berdasarkan data penelitian terkait ketertarikan mahasiswa membaca buku tentang sastra, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak tertarik, 5 orang mahasiswa (6,1%) yang tidak tertarik, 28 orang mahasiswa (34,1%) yang kurang tertarik, 38 orang mahasiswa (46,3%) yang tertarik, dan 11 orang mahasiswa (13,4%) yang sangat tertarik.

Ketertarikan mahasiswa menyimak video tentang sastra

Data ketertarikan mahasiswa menyimak video tentang sastra menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang tertarik terhadap berbagai bahan pembelajaran sastra dalam bentuk video. Dari data penelitian terkait ketertarikan mahasiswa terhadap berbagai bahan pembelajaran sastra dalam bentuk video, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa,

tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak tertarik, tidak ada mahasiswa (0%) yang tidak tertarik, 7 orang mahasiswa (8,5%) yang kurang tertarik, 39 orang mahasiswa (47,6%) yang tertarik, dan 36 orang mahasiswa (43,9%) yang sangat tertarik. Oleh karena itu upaya peningkatan literasi sastra mahasiswa tidak bisa hanya difokuskan dengan kegiatan membaca, tetapi juga perlu diperkuat dengan kegiatan menyimak (Satria, 2017). Dari uraian data ketertarikan mahasiswa membaca buku dan menyimak video tentang sastra, dapat dibandingkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang tertarik berliterasi sastra melalui kegiatan menyimak video. Kegiatan menyimak video merupakan salah satu kegiatan berbahasa dengan menyerap berbagai informasi dari video yang disimak. Data respons mahasiswa terkait ketertarikan mahasiswa terhadap bahan pembelajaran sastra dalam bentuk buku dan video dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Data Perbandingan Jumlah dan Persentase Mahasiswa yang Tertarik dengan Bahan Pembelajaran Sastra dalam Bentuk Buku dan Video

Respons	Membaca Buku		Menyimak Video	
	Mahasiswa	Persentase (%)	Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Tertarik	0	0	0	0
Tidak Tertarik	5	6,1	0	0
Kurang Tertarik	28	34,1	7	8,5
Tertarik	38	46,3	39	47,6
Sangat Tertarik	11	13,4	36	43,9
Jumlah	82	100	82	100

2. Perbandingan Kemampuan Mahasiswa Memusatkan perhatian dalam Membaca Buku dan Menyimak Video Pembelajaran Sastra

Kemampuan mahasiswa memusatkan perhatian dalam membaca buku pembelajaran sastra

Berdasarkan data penelitian terkait kemampuan mahasiswa memusatkan perhatian dalam membaca buku pembelajaran sastra, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak fokus, 1 orang mahasiswa (1,2%) yang tidak fokus, 21 orang mahasiswa (25,6%) yang kurang fokus, 40 orang mahasiswa (48,8%) yang fokus, dan 20 orang mahasiswa (24,4%) yang sangat fokus.

Kemampuan mahasiswa memusatkan perhatian dalam menyimak video pembelajaran sastra

Data penelitian terkait kemampuan mahasiswa memusatkan perhatian dalam menyimak video pembelajaran sastra, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak fokus, 2 orang mahasiswa (2,4%) yang tidak fokus, 12 orang mahasiswa (14,6%) yang kurang fokus, 35 orang mahasiswa (42,7%) yang fokus, dan 33 orang mahasiswa (40,2%) yang sangat fokus. Uraian data tentang kemampuan mahasiswa memusatkan perhatian dalam membaca buku dan dalam menyimak video pembelajaran sastra menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang mampu memusatkan perhatian dengan menyimak bahan pembelajaran sastra dalam bentuk video. Perbandingan data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Data Perbandingan Jumlah dan Persentase Mahasiswa yang Mampu Memusatkan Perhatian dalam Membaca Buku dan Menyimak Video

Respons	Membaca Buku		Menyimak Video	
	Mahasiswa	Persentase (%)	Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Mampu	0	0	0	0
Tidak Mampu	1	1,2	2	2,4
Kurang Mampu	21	25,6	12	14,6
Mampu	40	48,8	35	42,7
Sangat Mampu	20	24,4	33	40,2
Jumlah	82	100	82	100

3. Perbandingan Pemanfaatan Waktu untuk Membaca Buku dan Menyimak Video Pembelajaran Sastra

Kemampuan mahasiswa memanfaatkan waktu untuk membaca buku pembelajaran sastra

Berdasarkan data penelitian terkait mahasiswa yang memanfaatkan waktu membaca buku pembelajaran sastra, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, 1 orang mahasiswa (1,2%) yang sangat tidak mampu, 17 orang mahasiswa (20,7%) yang tidak mampu, 40 orang mahasiswa (48,8%) yang kurang mampu, 20 orang mahasiswa (24,4%) yang mampu, dan 4 orang mahasiswa (4,9%) yang sangat mampu. Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas literasi adalah melalui upaya meningkatkan minat peserta didik untuk membaca (Wulanjani & Angraeni, 2019).

Kemampuan mahasiswa memanfaatkan waktu untuk menyimak video pembelajaran sastra

Respons mahasiswa terkait kemampuan mahasiswa menggunakan waktu luang untuk menyimak informasi atau materi pembelajaran sastra melalui video, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak mampu, 4 orang mahasiswa (4,9%) yang tidak mampu, 21 orang mahasiswa (25,6%) yang kurang mampu, 34 orang mahasiswa (41,5%) yang mampu, dan 23 orang mahasiswa (28%) yang sangat mampu. Dari data jumlah dan persentase mahasiswa yang memanfaatkan waktu untuk membaca buku dan menyimak video terlihat bahwa lebih banyak mahasiswa yang memanfaatkan waktu untuk menyimak video. Data respons mahasiswa terkait indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Data Perbandingan Jumlah dan Persentase Mahasiswa yang Mampu Memanfaatkan Waktu untuk Membaca Buku dan Menyimak Video Pembelajaran Sastra

Respons	Membaca Buku		Menyimak Video	
	Mahasiswa	Persentase (%)	Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Mampu	1	1,2	0	0
Tidak Mampu	17	20,7	4	4,9
Kurang Mampu	40	48,8	21	25,6
Mampu	20	24,4	34	41,5
Sangat Mampu	4	4,9	23	28
Jumlah	82	100	82	100

4. Perbandingan Kemampuan Mahasiswa Membuat Kesimpulan Setelah Membaca Buku dan Menyimak Video

Kemampuan Mahasiswa membuat kesimpulan dari bukupembelajaran sastra yang dibaca

Berdasarkan data penelitian terkait kemampuan mahasiswa membuat kesimpulan dari buku pembelajaran sastra yang dibaca, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa,

tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak mampu, 1 orang mahasiswa (1,2%) yang tidak mampu, 17 orang mahasiswa (20,7%) yang kurang mampu, 50 orang mahasiswa (61%) yang mampu, dan 14 orang mahasiswa (17,1%) yang sangat mampu. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Melalui kegiatan menyimak, pembelajar dapat memperoleh informasi sebagai bahan literasi (Nurhayani, 2017).

Kemampuan mahasiswa membuat kesimpulan dari video pembelajaran sastra yang disimak

Data penelitian terkait kemampuan mahasiswa membuat kesimpulan dari video pembelajaran sastra yang disimak, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak mampu, 1 orang mahasiswa (1,2%) yang tidak mampu, 16 orang mahasiswa (19,5%) yang kurang mampu, 42 orang mahasiswa (51,2%) yang mampu, dan 23 orang mahasiswa (28%) yang sangat mampu. Data penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang berminat memanfaatkan video sebagai sumber informasi. Namun, di era digital mahasiswa harus mampu menyimak secara intensif dan disertai dengan kemampuan berpikir kritis. Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki dalam menghadapi era tersebut adalah keterampilan berpikir kritis dalam menyerap informasi, baik informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca maupun kegiatan menyimak (Astri, dkk, 2020). Perbandingan data kemampuan mahasiswa membuat kesimpulan dari buku pembelajaran sastra yang dibaca dan video pembelajaran sastra yang disimak menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang mampu membuat kesimpulan dalam menyimak video pembelajaran sastra. Data respon terkait perbandingan kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Data Perbandingan Jumlah dan Persentase Mahasiswa yang Mampu Membuat Kesimpulan Setelah Membaca Buku dan Menyimak Video Pembelajaran Sastra

Respons	Membaca Buku		Menyimak Video	
	Mahasiswa	Persentase (%)	Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Mampu	0	0	0	0
Tidak Mampu	1	1,2	1	1,2
Kurang Mampu	17	20,7	16	19,5
Mampu	50	61	42	51,2
Sangat Mampu	14	17,1	23	28
Jumlah	82	100	82	100

5) Perbandingan Kemampuan Memberikan Pendapat setelah Membaca Buku dan Menyimak Video Pembelajaran Sastra

Kemampuan mahasiswa memberikan pendapat dari buku pembelajaran sastra yang dibaca

Respon mahasiswa terhadap indikator kuesioner terkait kemampuan mahasiswa memberikan pendapat terhadap buku pembelajaran sastra yang dibaca, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak mampu, 2 orang mahasiswa (2,4%) yang tidak mampu, 12 orang mahasiswa (14,6%) yang kurang mampu, 53 orang mahasiswa (64,6%) yang mampu, dan 15 orang mahasiswa (18,3%) yang sangat mampu.

Kemampuan mahasiswa memberikan pendapat dari video pembelajaran sastra yang disimak

Berdasarkan data penelitian terkait kemampuan mahasiswa memberikan pendapat terhadap video pembelajaran sastra yang disimak, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak mampu, 2 orang mahasiswa (2,4%) yang tidak mampu, 15 orang mahasiswa (18,3%) yang kurang mampu, 42 orang mahasiswa (51,2%) yang mampu, dan 23 orang mahasiswa (28%) yang sangat mampu. Data perbandingan kemampuan mahasiswa memberikan pendapat terhadap buku pembelajaran sastra yang dibaca dan video pembelajaran sastra yang disimak menunjukkan bahwa jumlah dan persentase

mahasiswa yang mampu memberikan pendapat terhadap video pembelajaran sastra yang disimak lebih besar. Data respons mahasiswa terkait indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Data Perbandingan Jumlah dan Persentase Mahasiswa yang Mampu Memberikan Pendapat setelah Membaca Buku dan Menyimak Video Pembelajaran Sastra

Respons	Membaca Buku		Menyimak Video	
	Mahasiswa	Persentase (%)	Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Mampu	0	0	0	0
Tidak Mampu	2	2,4	2	2,4
Kurang Mampu	12	14,6	15	18,3
Mampu	53	64,6	42	51,2
Sangat Mampu	12	14,6	23	28
Jumlah	82	100	82	100

6. Perbandingan Upaya Mahasiswa Menggali Informasi Baru tentang Sastra dengan Membaca Buku dan Menyimak Video

Mahasiswa yang suka membaca buku untuk menggali informasi baru tentang sastra

Data penelitian terkait mahasiswa yang suka membaca buku untuk menggali informasi baru tentang sastra, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak suka, 7 orang mahasiswa (8,5%) yang tidak suka, 26 orang mahasiswa (31,7%) yang kurang suka, 36 orang mahasiswa (43,9%) yang suka, dan 13 orang mahasiswa (15,9%) yang sangat suka.

Mahasiswa yang Suka Menyimak Video untuk Menggali Informasi Baru

Berdasarkan data penelitian terkait mahasiswa yang suka menyimak video untuk menggali informasi baru tentang sastra, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak suka, 2 orang mahasiswa (2,4%) yang tidak suka, 16 orang mahasiswa (19,5%) yang kurang suka, 34 orang mahasiswa (41,5%) yang suka, dan 30 orang mahasiswa (36,6%) yang sangat suka. Data respons mahasiswa terkait indikator tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini. Perbandingan data jumlah dan persentase antara mahasiswa yang suka membaca buku dan mahasiswa yang suka menyimak video untuk menggali informasi baru tentang sastra menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang suka menggali informasi baru tentang sastra dengan menyimak video. Data respons mahasiswa terkait indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Data Perbandingan Jumlah dan Persentase Mahasiswa yang Menggali Informasi Baru dengan Membaca Buku dan Menyimak Video tentang Sastra

Respons	Membaca Buku		Menyimak Video	
	Mahasiswa	Persentase (%)	Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Suka	0	0	0	0
Tidak Suka	7	8,5	2	2,4
Kurang Suka	26	31,7	16	19,5
Suka	36	43,9	34	41,5
Sangat Suka	13	15,9	30	36,6
Jumlah	82	100	82	100

7. Perbandingan Rutinitas Mahasiswa dalam Membaca Buku dan Menyimak Video tentang Sastra

Mahasiswa yang rutin membaca untuk memperoleh informasi tentang sastra

Dari data penelitian terkait mahasiswa yang rutin membaca setiap hari untuk memperoleh informasi tentang sastra, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, 3 orang mahasiswa (3,7%) yang sangat tidak rutin, 17 orang mahasiswa (20,7%) yang tidak rutin, 35 orang mahasiswa (42,7%) yang kurang rutin, 20 orang mahasiswa (24,4%) yang rutin, dan 7 orang mahasiswa (8,5%) yang sangat rutin.

Mahasiswa yang rutin menyimak video untuk memperoleh informasi tentang sastra

Berdasarkan data penelitian terkait mahasiswa yang rutin menyimak video tentang sastra setiap hari untuk memperoleh informasi, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, 1 orang mahasiswa (1,2%) yang sangat tidak rutin, 7 orang mahasiswa (8,5%) yang tidak rutin, 23 orang mahasiswa (28%) yang kurang rutin, 34 orang mahasiswa (41,5%) yang rutin, dan 17 orang mahasiswa (20,7%) yang sangat rutin. Uraian data jumlah dan persentase mahasiswa yang rutin membaca buku dan menyimak video untuk memperoleh informasi tentang sastra menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang rutin menyimak video. Data respon mahasiswa terkait indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Data Perbandingan Jumlah dan Persentase Mahasiswa yang Rutin Membaca Buku dan Menyimak Video tentang Sastra

Respons	Membaca Buku		Menyimak Video	
	Mahasiswa	Persentase (%)	Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Rutin	3	3,7	1	1,2
Tidak Rutin	17	20,7	7	8,5
Kurang Rutin	35	42,7	23	28
Rutin	20	24,4	34	41,5
Sangat Rutin	7	8,5	17	20,7
Jumlah	82	100	82	100

8. Perbandingan Persiapan Pembelajaran Sastra Mahasiswa melalui Kegiatan Membaca Buku dan Menyimak Video

Mahasiswa yang mempersiapkan pembelajaran sastra dengan membaca buku

Data penelitian terkait mahasiswa yang mempersiapkan pembelajaran sastra dengan membaca buku, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak setuju, 13 orang mahasiswa (15,9%) yang tidak setuju, 35 orang mahasiswa (42,7%) yang kurang setuju, 26 orang mahasiswa (31,7%) yang setuju, dan 8 orang mahasiswa (9,8%) yang sangat setuju.

Mahasiswa yang mempersiapkan pembelajaran sastra dengan menyimak video

Dari data penelitian terkait mahasiswa yang mempersiapkan pembelajaran sastra dengan menyimak video pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari, dapat dideskripsikan bahwa dari 82 orang mahasiswa, tidak ada mahasiswa (0%) yang sangat tidak setuju, 13 orang mahasiswa (15,9%) yang tidak setuju, 28 orang mahasiswa (34,1%) yang kurang setuju, 25 orang mahasiswa (30,5%) yang setuju, dan 16 orang mahasiswa (19,5%) yang sangat setuju.. Data perbandingan antara jumlah dan persentase mahasiswa yang mempersiapkan pembelajaran sastra dengan membaca buku dan menyimak video menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang mempersiapkan diri untuk belajar dengan menyimak video. Data respons mahasiswa terkait indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Data Perbandingan Jumlah dan Persentase Mahasiswa Mempersiapkan Pembelajaran Sastra dengan Membaca Buku dan Menyimak Video

Respons	Membaca Buku		Menyimak Video	
	Mahasiswa	Persentase (%)	Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0	1	1,2
Tidak Setuju	13	15,9	13	15,9
Kurang Setuju	35	42,7	28	34,1
Setuju	26	31,7	25	30,5
Sangat Setuju	8	9,8	16	19,5
Jumlah	82	100	82	100

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pergeseran upaya dan minat mahasiswa dalam berliterasi sastra di era VUCA. Era VUCA telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara mahasiswa dalam berliterasi sastra. Dari data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih berminat untuk berliterasi sastra melalui kegiatan menyimak daripada melalui kegiatan membaca. Di era digital berbagai informasi sangat mudah untuk diperoleh, baik informasi yang berbentuk bacaan maupun informasi dalam bentuk simakan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas literasi sastra, tidak bisa lagi hanya difokuskan pada kegiatan membaca, tetapi juga pada kegiatan menyimak. Selain itu, karya akademik keilmuan para dosen maupun guru, sebaiknya tidak hanya terbatas dalam bentuk tulisan seperti buku atau artikel jurnal, tetapi diharapkan untuk mulai mengabadikan gagasan pembelajaran sastra melalui video pembelajaran atau video referensi yang tentunya perlu diberikan standar keilmiah. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di era VUCA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model penilaian otentik Dalam pembelajaran membaca pemahaman Beroreintasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Abidin, Z., Riyad, M., & Panca, B. (2022). Pelatihan Pembelajaran di Era Vuca pada Guru SMP dan SMK Insan Nur Muhammad Desa Tapos I Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 611-615.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Aribowo, H., & Wirapraja, A. (2018). Strategi Inovasi Dalam Rangka Menjaga Keberlanjutan Bisnis Dalam Menghadapi Era Volatility, Uncertainty, Compelxity, Dan Ambiguity (Vuca). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(1), 51-58.
- Astri, A. W., Suripah, S., Leo, L. A. E., Sindi, S. A., Dahlia, A. D., Iis, E. I., & Rezi, R. A. (2020). Sosialisasi Pentingnya Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Bagi Guru Matematika di Era VUCA. *Community Education Engagement Journal*, 2(1), 24-29.
- Bahri, S. (2022). Impelmentasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Bercirikan VUCA. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3.
- Endraswara, S. (2018, February). Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sastra di Sekolah dan Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.

- Habibi, M., Chandra, C., & Azima, N. F. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis puisi sebagai upaya mewujudkan literasi sastra di sekolah dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1).
- Harras, K. A. (2011). Hakekat Membaca. *Jakarta: Depdikbud PPGLTP*.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Hendrarso, P. (2020, July). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi menuju Era VUCA: Studi Fenomenologi Pada Perguruan Tinggi Swasta. In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 7, No. 2, pp. 1-11).
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra. *Semantik*, 2(2), 67-86.
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). Pemanfaatan aplikasi Google Meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133-141.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488-1498.
- Kurniawan, O., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 249-255.
- Lumbantobing, C. J., & Survei, A. M. P. I. M. Mutu Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Dilema Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19*, 55.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78-84.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59.
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 148).
- Poernomo, B. (2020, July). Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA. In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 7, No. 2, pp. 70-80).
- Prayesti, T. (2022). Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era Vuca Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Purwanto, EA. (2019). Kebijakan publik yang agile dan inovatif dalam memenangkan persaingan di era VUCA (Volatile, uncertain, complex and ambiguous). *Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada*.
- Putri, S. A. E., & Adnan, R. S. (2021). The Transformation of Science Communication in VUCA Era: Study of Media Startups Kok Bisa in Indonesia. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 11(1), 57-74.
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Samsiyah, N. (2019). Internalisasi literasi sastra berbasis kearifan lokal untuk menanamkan karakter siswa sd. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 5(1), 204-208.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 114-120.
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51-69.
- Sugiarti, S. (2019, March). Literasi sastra perspektif ekologi budaya. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 1).
- Sugiyono, E. I. (2014). Pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri untuk sekolah menengah pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).

- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Trianto & Heryani (2021). Literasi 4.0: Teori dan Program. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, S. (2022). Smart Techno Parenting: Pendidikan Teknologi pada Anak di Era VUCA. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 15(2), 97-113.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Wurianto, A. B. (2018, February). Literasi sastra dalam masyarakat belajar (Learning Society). In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).
- Yuliati, Y. (2017). Literasi sains dalam pembelajaran IPA. *Jurnal cakrawala pendas*, 3(2).
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh media audio dan audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 251-258.
- Zaidah, N., Jazuli, M., Darsono, D., & Sunarto, S. (2019). Pembelajaran Seni Multikultural Menghadapi Konstruksi Masyarakat 5.0 Pada Era Vuca. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 218-222).